

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek pendidikan agama yang kurang mendapat perhatian adalah pendidikan membaca Al-Qur'an. Pada umumnya orang tua lebih menitik beratkan pada pendidikan umum saja dan kurang memperhatikan pendidikan agama termasuk pendidikan membaca Al-Qur'an.

Sebagai langkah awal adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada anak sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya. Dengan dasar agama yang kuat, maka setelah menginjak dewasa akan lebih arif dan bijaksana dalam menentukan sikap, langkah dan keputusan hidupnya karena pendidikan agama adalah jiwa (spiritualitas) dari pendidikan.

Anwar Arifin menegaskan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS, 2003) pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, ilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Menurut statemen diatas bahwa tujuan pendidikan nasional Indonesia yang merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh seluruh bangsa

¹ UU. RI. NO. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS)*. (Bandung: Citra Umbara)

Indonesia, dan merupakan kualifikasi terbentuknya setiap warga Negara yang dicita-citakan bersama.

Rumusan tentang mengembangkan manusia seutuhnya bermakna bahwa orientasi pendidikan harus mencakup dua aspek yaitu intelektual dan spiritual. Pada awal dimensi kedua untuk membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka langkah awal yang harus dilakukan oleh setiap insan adalah meletakkan dasar agama yang kuat pada anak. Sebagai persiapan untuk mengarungi hidup dan kehidupannya.

Sedangkan untuk meletakkan dasar agama yang baik adalah dimulai sejak sedini mungkin yaitu dengan dengan pembinaan perilaku yang baik, seperti kata pepatah mengatakan " belajar diwaktu kecil bagaikan mengukir diatas batu, belajar sesudah dewasa bagaikan mengukir diatas air"²

Sejalan dengan pepatah ini pembentukan yang utama adalah di usia dini, maka apabila seorang anak dibiarkan melakukan hal-hal yang kurang baik dan kemudian telah menjadi kebiasaan maka sukarlah meluruskannya.

Untuk itu pada masa kanak-kanak perlu adanya penanaman budi pekerti yang luhur dan keimanan yang berdasarkan pada tuntunan Allah SWT. Dan pada masa inilah anak-anak harus mulai diperkenalkan pada Al-Qur'an yang menjadi pegangan dan pedoman di kehidupannya nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman, meskipun badai topan melanda kehidupan rohaninya. Sedangkan lembaga pendidikan Islam di usia dini yang akan menjawab terhadap tantangan keringnya nilai spiritual dan keagamaan umat

²Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anaka Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 60

dewasa ini, yang tersebar keseluruh nuasantara adalah taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Fenomena ini muncul tentunya akan membawa tujuan agung yaitu sebagai penyelamat generasi penerus dan merupakan jawaban generasi mendatang, karena sejak dini sudah diperkenalkan nilai-nilai agama yang bersumber kepada wahyu ilahi rabbi yaitu Al-Qur'an.

Agama islam memerintahkan kepada umatnya untuk mempelajari serta mengajarkan kitab suci Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ajaran islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Tugas ini menjadi tanggung jawab kita semua khususnya orang tua. Salah satu problem yang cukup mendasar adalah kondisi obyektif umat islam dewasa ini, salah satunya adalah buta akan Al-Qur'an yang menunjukkan indikasi prestasi meningkat, hal ini perlu segera diatasi, maka giliran umat islam akan mengalami kemunduran diberbagai bidang.

Negara kita ini sedang berada ditengah perjalanan masyarakat modern menuju kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga menimbulkan pergeseran dan perubahan masyarakat yang sangat cepat. Dalam keadaan seperti ini apakah pembinaan akhlak dan agama sangat berperan penting sebagai salah satu penentu dalam perubahan menuju kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Untuk merebut peran tersebut pembelajaran Al-Qur'an terhadap anak-anak sebagai salah satu pembinaan akhlak dan agama perlu terus menerus dikembangkan secara sistematis.

Seiring dengan tuntutan tersebut, keadaan pengajian anak-anak dewasa ini dalam keadaan memprihatinkan. Suara anak-anak mengaji di musolla, masjid

semakin jarang terdengar dirumah-rumah keluarga muslim, suara lagu TV maupun radio yang lebih dominan.

Pengajian anak terutama model tradisional mengalami kelesuan bahkan kemacetan, tidak sanggup lagi menghadapi tantangan yang berat, baik dari luar maupun dari dalam semakin sepiya musollah maupun masjid dari kiprah kelompok. Pangajian anak bersumber dari ketidakmampuan kelompok tersebut merangsang minat anak-anak setelah mereka dihadapkan pada rangsangan dari luar yang lebih menarik.

Umat Islam sekarang berangkat pada abad yang disinari oleh pengetahuan yang telah dicapai oleh orang-orang Eropa dan Amerika terutama dalam bidang teknologi. Umat Islam lupa bahwa mereka mempunyai Al-Qur'an yang merupakan kitab suci yang telah memberikan pengaruh begitu luas dan mendalam terhadap jiwa manusia. Al-Qur'an merupakan dasar keyakinan keagamaan, keibadahan, dan hukum, membimbing manusia dalam mengarungi hidupnya, adalah sangat layak apabila Al-Qur'an mendapat perhatian istimewa.

Disisi lain ada gejala yang cukup mengembirakan bahwa arus kesadaran untuk mengaji Al-Qur'an secara sungguh mulai mengalir dan tumbuh dikalangan intelektual pemuda terpelajar. Kesadaran ini pula pada gilirannya mendorong mereka ke tempat pengajian dan bisa jadi sebagian mereka mengundang guru mengaji kerumah mereka (privat). Kata berjawab gayungpun bersambut dan lembaga-lembaga pengajian anakpun mulai berbenah diri. Dan penanaman jiwa keagamaan terhadap anak melalui pembelajaran Al-Qur'an merupakan modal utama dalam kehidupan dimasa mendatang. Seperti terlihat dalam teori" Tabula

Rasa" yang dipelopori oleh John Loke yang menyatakan bahwa:" pendidikan adalah mempunyai pengaruh tidak terbatas karena anak didik diibaratkan sehelai kertas bersih, yang dapat ditulisi apa saja sesuai kehendak penulis", baik buruknya seorang anak tergantung pada pendidikan yang diterimanya.³

Ditinjau dari segi ajaran agama Islam dalam hadist disebutkan bahwa manusia sejak lahir telah dibekali oleh Allah dengan adanya fitrah beragama, yang berbunyi:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya:"Setiap anak dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama yahudi, nasrani atau majusi."⁴

Di dalam Islam melaksanakan pendidikan agama merupakan amalan ibadah kepada-Nya. Hal ini banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadits yang menunjukkan perintah sebagaimana dalam Surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

Artinya:"Serulah (manusia) kejalan (agama) Tuhanmu dengan kebijaksanaan dan pengajaran yang baik, dan bebantahlah (berdebatlah) dengan mereka dengan jalan yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang sesat dari jalan-Nya dan Dia lebih mengetahui oaran-orang yang mendapat petunjuk."⁵

Selain ayat-ayat di atas dalam Hadits yang berbunyi:

³ Abdul Ghofir, Zuhairini,dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya. Usaha Nasional, 1993),h.30.

⁴ Hadist Riwayat Muslim

⁵ Hadist Riwayat Muslim

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلَّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya: *Dari Abdullah bin Amr dan sesungguhnya Nabi SAW bersabda "Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun hanya satu ayat"*⁶

Dari ayat dan hadits diatas memberikan konklusi kepada kita bahwa ajaran Islam terdapat perintah untuk mendidik anak berdasar agama, sedangkan salah satu materi pendidikan agama adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an.

Keberhasilan suatu program, terutama pengajaran dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari pemilihan metode dan menggunakan metode itu sendiri. Banyak sekali metode pengajaran oleh para pendidikan Islam, karna dengan adanya metode ini kemudian banyak berdirinya lembaga-lembaga pendidikan pengajaran Al-Qur'an seperti TPA, TPQ yang semuanya itu bertujuan untuk memberikan pengajaran terhadap anak-anak dalam membaca Al-Qur'an. Dengan penjelasan diatas penulis tertarik untuk mengkaji tentang:

"METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN JIWA KEAGAMAAN ANAK (Studi Kasus Di TPQ Al-Ikhlas Jabung Talun Blitar)".

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian adalah suatu cara yang ditempuh dalam suatu penelitian ilmiah dengan tujuan agar masalah tersebut menjadi jelas. Dari latar belakang tersebut, fokus penelitian dalam tulisan ini adalah, sebagai berikut:

⁶ Hadist Riwayat Muslim

1. Bagaimana metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di TPQ Al Ikhlah Jabung Talun Blitar?
2. Bagaimana Usaha-usaha yang dilakukan oleh Para Pembina TPQ Al Ikhlah Jabung Talun Blitar dalam meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak?
3. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam rangka meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak di TPQ Al Ikhlah Jabung Talun Blitar?

C. Tujuan Penelitian.

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai, demikian pula dalam pembahasan ini, bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan metode pembelajaran Al-Qur'an diterapkan di TPQ Al Ikhlah Jabung Talun Blitar.
2. Mendeskripsikan apa usaha-usaha yang dilakukan oleh para Pembina TPQ Al Ikhlah Jabung Talun Blitar dalam meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam rangka meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak di TPQ Al Ikhlah Jabung Talun Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi lembaga

Memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di TPQ Al Ikhlah Jabung Talun Blitar, sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam pengembangan kreatifitas guru dan proses belajar mengajar.

2. Bagi Guru

Sebagai motivasi guru dalam meningkatkan keprofesionalan dalam pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas serta inovatif dalam metode pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan metode yang variatif dan sebagai sumbangsih dari peneliti yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap lembaga pendidikan.

4. Bagi Umum

Mampu menunjukkan kepada masyarakat sekitar bahwa pendidikan agama diluar sekolah penting dalam pembentukan kepribadian anak dan sebagai tambahan wacana dalam bidang pendidikan bagi kalangan akademisi terutama dalam peningkatan mutu pendidikan baik yang formal maupun non formal.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.

Dalam pembahasan ini, penulis memberikan batasan pada pembelajaran yang diberikan pada anak-anak yang mencapai jilid 6 di TPQ Al Ikhlah Jabung Talun Blitar. Adapun ruang lingkup penelitian ini, agar penelitian ini lebih terarah dalam pembahasannya serta tidak menyimpang dari rencana yang telah ditentukan.

Disamping itu ada pertimbangan khusus yaitu karena mengingat waktu, dana dan tenaga dan kemampuan penulis yang terbatas. Untuk itu penulis memberikan batasan ruang lingkup penelitian yang disesuaikan dengan tujuan sebagai penyajian analisa dapat ditulis dengan cepat.

Dalam ruang lingkup ini penulis membatasi obyek penelitiannya berkisar pada:

1. Memberikan gambaran metode pembelajaran Al-Qur'an.
2. Usaha yang dilakukan para Pembina TPQ Al Ikhlah Jabung Talun Blitar dalam meningkatkan perkembangan jiwa keagamaan anak.
3. Teori yang dicapai dalam penerapan metode pembinaan perkembangan jiwa anak dan bentuk penyampaiannya.

F. Definsi Operasional

1. Metode pembelajaran: suatu cara yang dipilih dan dilakukan guru ketika berinteraksi dengan anak didiknya dalam upaya menyampaikan bahan pengajaran tertentu, agar bahan pengajaran tersebut mudah dicerna sesuai dengan pembelajaran yang ditargetkan.
2. Pembelajaran Al-Qur'an : Proses perubahan tingkah laku anak didik melalui proses belajar yang berdasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dimana dalam Al-Qur'an tersebut terdapat berbagai peraturan yang mencakup seluruh kehidupan manusia yaitu meliputi Ibadah dan Muamalah. Ibadah adalah perbuatan yang berhubungan dengan Allah dan muamalah adalah perbuatan yang berhubungan dengan selain Allah meliputi tindakan yang menyangkut

etika dan budi pekerti dalam pergaulan. Sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Jiwa Keagamaan : daya hidup kekuatan atau semangat yang bersarang dalam seluruh kehidupan batin manusia (yang terdiri dari perasaan, pikiran dan sebagainya) yang menyebabkan dan menjadikan manusia hidup dan berkehidupan atau berperilaku sesuai dengan agama yang diyakini kebenarannya sehingga jiwa tersebut dituntun dan dibimbing oleh aturan yang tersurat dan tersirat dalam ajaran agama islam, yakni perintah Allah yang harus dilaksanakan dan menjauhi segala larangan yang telah ditetapkan Allah, dan jiwa inilah yang bertanggung jawab atas semua gerak gerik, tingkah laku dan perbuatan manusia dan yang memegang komando dalam seluruh kehidupan manusia.

G. Sistematika Pembahasan.

Dalam penulisan skripsi ini, pembahasan secara keseluruhan terdiri dari lima bab, dimana tiap-tiap bab terdiri dari beberapa poin sebagai penjabaran. Adapun bentuk suatu sistem yang digunakan oleh penulis dalam membahas penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu penulis membahas tentang pokok-pokok pikiran untuk memberikan gambaran terhadap inti pembahasan. Pada bab ini terdiri dari: Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional serta sistematika pembahasan.

Bab dua membahas kajian teori sebagai landasan teori dalam penulisan skripsi ini. Pada bab ini terdiri dari pembahasan tentang tinjauan pembelajaran Al-Qur'an, meliputi: pengertian pembelajaran Al-Qur'an, macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an, pentingnya pembelajaran Al-Qur'an bagi anak. Yang kedua tinjauan tentang jiwa keagamaan anak, meliputi: pengertian jiwa keagamaan, perkembangan jiwa keagamaan anak, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan anak serta pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an dalam rangka peningkatan perkembangan jiwa keagamaan anak, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian meliputi: Pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab empat membahas tentang laporan hasil penelitian, penulis menyajikan data dan menganalisa data tersebut untuk membuktikan rumusan masalah dan menunjukkan bahwa tujuannya sudah dapat dicapai melalui penelitian yang dilakukan.

Bab lima Penutup, membahas tentang kesimpulan yang berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh dan kemudian mengemukakan beberapa saran kepada lembaga yang bersangkutan yang mungkin dapat diterapkan dalam mencapai hasil yang efisien.